BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang membantu manusia mengembangkan kualitas dirinya. Pendidikan terjadi karena adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapaai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkaran tertentu. Pendidikan bertujuan memberikan tuntutan, bimbingan, dan petunjuk arah bagi peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.[1]

Pendidikan merupakan media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa pada era aufklarung (pencerahan). Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut nilai-nilai kepintaran, kepekaan, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat dalam mengentaskan kemiskinan ilmu pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan yang terjadi di bangsa ini.[2]

---

[1] Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah,* (Jogyakarta,: Diva Pers, 2012), Hal. 16

[2] Mohammad Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Hal. 5

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan kepribadian individu akan terbina sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat.[3] Jadi Pendidikan merupakan media perbaikan, penguatan serta penyempurnaan terhadap semua potensi manusia yang bertujuan untuk membangun tatanan bangsa melalui nilai-nilai budaya.

Pendidikan dijenjang SD/MI bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai amanat pembukaan UUD 1945. Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan aktif.[4]

Allah SWT telah memberikan akal kepada manusia guna menjadikan manusia makhluk yang mulia dibandingkan makhluk yang lainnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tin ayat 4, yang artinya "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Q.S. At-Tin:4)[5]

Manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Melalui penelitiannya Howard Gardner seorang Psikolog dari *Harvard University* telah menunjukkan bahwa banyak kecerdasan yang dimiliki seorang anak yang tidak bisa diukur oleh tes IQ. Menurut Gardner kecerdasan dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. *Pertama,* kebiasaan seseorang seseorang dapat menyeleaikan

---

[3] Moh. Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrative Di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), Hal. 14

[4] Nenden Rilla Artistiana, *Panduan Pendidik: Memahami Berbagai Kecerdasan Anak Didik,* (Jakarta: PT Hiujau Daun, 2010), Hal. 22

[5] Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), Hal. 78

masalahnya sendiri (*Problem Solving*),. *Kedua,* kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*).[6]

Kemudian dari penelitian tersebut Gardner memunculkan sebuah teori kecerdasan. Teori kecerdasan tersebut pada tahun 1983, Gardner hanya mengenalkan enam kecerdasan, yaitu linguistik, matematis, logis, spasial-visual, musik, intrapersonal, dan interpersonal. Namun dalam perkembangannya sampai 2002, Gardner sudah mengenalkan sembilan kecerdasan, dengan penambahan kecerdasan kinestetik, naturalis, dan eksistensi.[7] Selain kecerdasan lingusitik maupun matematis dan sebagainya pembelajaran di Sekolah Dasar juga diarahkan kepada pengembangan kecerdasan kinestetik dengan melalui pelajaran pendidikan jasmani, rohani dan olahraga dan beberapa kegiatan ekstrakulikuler.

Kecerdasan Kinestetik merupakan bagian dari kecerdasan majemuk. Dengan ungkapan Gardner yang begitu fenomenal mengenai kecerdasan kinestetik, barang siapa yang memiliki kemampuan untuk menggunakan keseluruhan tubuh mereka, atau paling tidak sebagian dari tubuh untuk memecahkan masalah adalah merupakan pengembangan dari kecerdasan kinestetik. Menurut Suyadi, kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran hingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan tubuh lainnya.[8] Hal tersebut dapat

---

[6] Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), Hal. 132

[7] *Ibid*, Hal. 138

[8] Restu Yuningsih, "*Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang"*, *Jurnal Penelitian*, 2015, Hal. 235

kita jumpai pada peserta didik yang unggul dalam bidang olahraga, seperti senam, pencak silat, bulu tangkis, sepak bola, permainan-permainan dan olahraga lainnya. Selain itu kecerdasan kinestetik juga dapat kita jumpai pada anak yang pandai menari, terampil bermain akrobat, atau unggul bermain sulap.

Dunia pendidikan memiliki tiga aspek yang harus dimiliki oleh peserta didik, yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dalam dunia pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek kognitif maupun afektif saja, melainkan juga memperhatikan kelancaran dari pemenuhan aspek psikomotorik. Sedangkan kecerdasan kinestetik merupakan bagian dari aspek psikomotorik yang perlu diperhatikan juga dikembangkan. Pengembangan atau peningkatan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan dengan berbagai cara di lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu cara mengembangkan kecerdasan kinestetik ialah melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang memiliki sumbangsih yang berarti dalam pembinaan kecerdasan kinestetik peserta didik di lembaga pendidikan. Ada banyak cabang olahraga yang dilaksanakan di sekolah dalam rangka memfasilitasi siswa agar dapat berkembang kecerdasan kinestetiknya.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sebagai bagian dari pendidikan umum di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral aspek pola hidup sehat dan pengenalan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

merupakan bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh, bidang dan sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmaniah, mental emosional, dan sosial bagi warga Negara yang sehat.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak.

Di MIN 7 Tulungagung pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan dengan rutin dan baik. Dari kelas 1 hingga kelas 6 mengikuti pembelajaran secara keseluruhan. Terdapat satu olahraga yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi yakni senam irama yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Sarana prasarana di sekolah untuk menunjang pembelajaran pun tergolong memadai. Selain itu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diperhatikan oleh lembaga Pendidikan MIN 7 Tulungagung, hal itu terlihat dari seringnya lembaga ikut serta pada berbagai macam perlombaan atau pertandingan olahraga di tingkat Desa, Kecamatan maupun Kabupaten. Pada pelaksanaanya guru mampu membuat antusiasme peserta didik di MIN 7 Tulungagung terhadap pembelajara pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meningkat sehingga kecerdasan kinestetik peserta didik dapat berkembang. Antusias peserta didik menjadi salah satu hal yang menjadikan kecerdasan kinestetiknya lebih cepat berkembang karena ketertarikan terhadap pembelajaran datang dari diri peserta didik sendiri.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “Strategi Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN 7 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu Strategi Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN 7 Tulungagung, yang peneliti jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangakan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pembelajaran senam irama di MIN 7 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pembelajaran permainan bola voli di MIN 7 Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pembelajaran permainan kasti di MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN 7 Tulungagung. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pembelajaran senam irama di MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pembelajaran permainan bola voli di MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pembelajaran permainan kasti di MIN 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis
   a. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,
   b. Memberikan kontribusi bagi pendidik dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran olahraga, lebih tepatnya pada materi pelajaran senam irama, senam lantai dan

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang tepat dan efektif bagi peserta didik di MIN 7 Tulungagung. Pada khusunya untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN 7 Tulungagung.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh guru sebagai pertimbangan dalam kegiatan pengembangan kecerdasaan kinestetik peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertibangan agar peserta didik lebih mampu meningkatkan motivasinya untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan baik dan benar.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya agar penelitian menjadi lebih sempurna dalam prakteknya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah faham dalam judul penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari kata “stategi” adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencarai jalan keluar, dsb), selanjutnya arti kata “pengembangan” ialah cara, proses, perbuatan mengembangkan. Kemudian secara bahasa Kecerdasan Kinestetik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan menggerakkan tubuh.[9]

Dengan demikian arti dari strategi pengembangan kecerdasan kinestetik ialah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru melalui proses pembentukkan untuk mengembangankan kecerdasan kinestetik pada diri seseorang.

b. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sebagai bagian dari pendidikan umum di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral aspek pola hidup sehat dan pengenalan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh, bidang dan sasaran yang diusahakan

[9] Tadkiroatun Musfiroh,*Pengembangan Kecerdasan Majemuk,* (Jakarta: Universitas Tebuka, 2010), hal. 9

adalah perkembangan jasmaniah, mental emosional, dan social bagi warga Negara yang sehat. [10]

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukkan watak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara global dari semua yang terkandung dalam penulisan skripsi, maka peneliti membagi secara bab per bab. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Bab I: Pada bab I peneliti menguraikan tentang konteks penelitian yang berisi latar belakang peneliti dalam penelitian ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab II terdiri dari Kajian Pustaka yang berisi penjelasan teoritis tentang hal-hal yang berhubungan dengan Strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik pada pembelajaran olahraga di MIN 7 Tulungagung, penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab III: Pada bab III berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

---

[10] Soenardi Soemosasmito, *Proses dan Efektifitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani,* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1988), Hal. 5

Bab IV: Pada Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian, yang terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, dan (c) analisis data. Bab V: Pada Bab V berisi tentang pembahasan. Bab VI: Pada Bab VI berisi Penutup, yang terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran/rekomendasi. Bagian akhir terdiri dari : Daftar rujukan, lampiran-lampiran.